

**PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN  
DI KELAS XI SMA NEGERI 1 METRO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Edi Palindungan Tampubolon**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI KELAS XI SMA NEGERI 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**EDI PARLINDUNGAN TAMPUBOLON**

Pembelajaran menulis teks pantun yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di kelas XI SMA Negeri 1 Metro merupakan permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran menulis pantun di kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penulis mendeskripsikan hasil penelitian dan analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis pantun di kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Objek pada penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran menulis pantun yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Metro yang berjumlah 28 orang. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media buku teks, LCD proyektor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru telah memenuhi kriteria pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pertama, kegiatan perencanaan pembelajaran oleh guru yang berupa RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru telah memenuhi Sembilan kriteria yang ada dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Kedua, pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa pada kegiatan awal, inti, dan akhir. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ada dalam instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Siswa telah melaksanakan proses dengan menerapkan lima aktivitas yang dituntut dalam kurikulum 2013. Lima aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa yaitu aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Ketiga adalah kegiatan evaluasi, hasil evaluasi yang telah dilaksanakan guru juga telah memenuhi kriteria penilaian pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, yaitu penilaian autentik yang

mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilaksanakan melalui observasi dengan berpedoman pada rubrik penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dilaksanakan guru melalui tes lisan. Penilaian keterampilan dilaksanakan melalui tes tertulis yang mengacu pada instrumen penilaian keterampilan siswa yang memiliki pedoman penskoran. Simpulan yang diperoleh adalah pembelajaran menulis pantun di kelas XI SMA Negeri 1 Metro telah memenuhi kriteria pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

*Kata kunci: pembelajaran, menulis, pantun.*

**PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN  
DI KELAS XI SMA NEGERI 1 METRO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**EDI PARLINDUNGAN TAMPUBOLON**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Menulis Pantun di Kelas XI  
SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Edi Parlindungan Tampungolon**

No. Pokok Mahasiswa : 1113041024

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

  
**Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19780809 200801 2 014

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

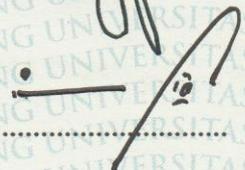
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.** .....

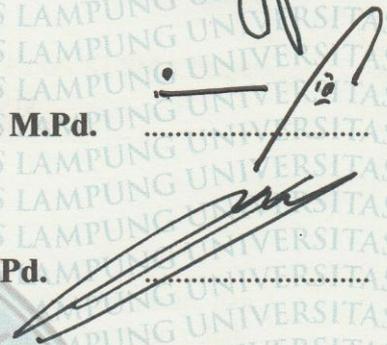


**Sekretaris : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.** .....



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.** .....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Maret 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

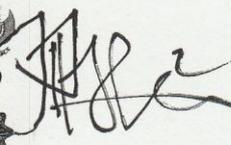
NPM : 1113041024  
nama : Edi Parlindungan Tampubolon  
judul skripsi : Pembelajaran Menulis Pantun di Kelas XI SMA Negeri  
1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017  
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Maret 2017



  
Edi Parlindungan Tampubolon  
NPM 1113041024

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Gayabaru, Lampung Tengah pada tanggal 15 September 1993. Penulis adalah anak ke empat dari empat bersaudara pasangan bapak H. Tampubolon dan ibu Ani Dahlia Sihombing.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Gayabaru II pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2005. Penulis melanjutkan studi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Seputih Surabaya tahun 2005 dan selesai pada tahun 2008. Jenjang pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah SMA Kristen 1 Metro, diselesaikan pada tahun 2011.

Tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Tangkit Serdang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus dan PPL di SMP Negeri 3 Pugung, Kabupaten Tanggamus.

## *MOTO*

*Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan  
dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.*

*(Lukas 18 : 146)*

*Aku tidak punya aturan. Aku hanya berusaha selalu melakukan  
yang terbaik setiap saat dan setiap hari*

*(Abraham Lincoln)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh kerendahan hati  
Dengan segala Kasih Tuhan Yesus  
Saya persembahkan skripsi ini

kepada:

kedua Orang Tua

Bapak H.Tampubolon & Ibu Ani Dahlia Sihombing

Almamater yang begitu banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan

Universitas Lampung

## SANWACANA

Shalooooom.....

Puji Tuhan penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Kasih dan penyertaanNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menulis Pantun di Kelas XI SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tentu telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak.

Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus Penguji bukan pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan saran kepada penulis.
3. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
8. Bapak dan Ibu Guru serta Staf SMA Negeri 1 Kota Metro.
9. Dra. Rohmawati, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Metro sekaligus sebagai guru pendamping yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak H.Tampubolon dan Ibu Ani Dahlia Sihombing yang telah Mengajarkan Ilmu kesabaran dan dengan penuh Kasih memberikan Motivasi.
11. Abang Efrat Williu Patar Tampubolon, Kakak Erni Ullly Tampubolon, Alm Abang Arnold Hot Pardamean Siallagan, Abang Edwin Fandelin Tampubolon, beserta keponakan-keponakanku yang selalu menemani, membantu, dan mendukungku.
12. Partner terbaikku, Avellini Maya Virgeria terimakasih atas kolaborasinya untuk saling menghibur dan menguatkan.
13. Sahabat-sahabat seperjuanganku Batrasia Angkatan 2011, Nurdin Putra Jaya, Ahmad Farhan, Sulaiman, Bayu Saputra, baik yang sudah wisuda maupun

yang masih aktif sebagai mahasiswa, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan yang kalian berikan selama ini.

14. Kakak dan Adik Batrasia, Jannatun Naim, Mediansyah, Dewan Syafutra, Tio Margono, Kukuh Prasetyo, Bryan Tioro, Ronaldo Fisda, Rizki Hadi, Jordy Gusnovan, Anggara Yuda, Naufal, yang sudah memberikan doa, dukungan dan juga menjadi keluarga baru yang tidak akan pernah terlupakan, terimakasih untuk kebersamaan dan kerjasamanya.
15. Teman-teman KKN Kependidikan Terintegrasi di Desa Tangkit Serdang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.
16. Seluruh keluarga besarku yang telah menyelipkan senyum dan doa untuk keberhasilanku.
17. Kepada semua pihak yang ikut berperan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ketulusan dan kebaikan Bapak, Ibu, serta rekan-rekan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, Maret 2017

Penulis

Edi Parlindungan Tampubolon

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pembelajaran .....	6
2.1.1 Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	6
2.1.2 Tujuan Pembelajaran .....	10
2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 .....	12
2.3 Komponen Pembelajaran .....	13
2.3.1 Strategi Pembelajaran .....	13
2.3.2 Metode Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	14
2.3.3 Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	16
2.3.4 Media Pembelajaran .....	20
2.4 Tahapan Pembelajaran .....	21
2.4.1 Perencanaan Pembelajaran .....	22
2.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	23
2.4.2.1 Aktivitas Siswa .....	26
2.4.2.2 Penilaian Pembelajaran .....	28
2.5 Menulis .....	30

2.6 Pantun .....	32
2.7 Pembelajaran Menulis Pantun .....	35

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	37
3.2 Sumber Data .....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4 Teknik Analisis Data .....	43

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Perencanaan Pembelajaran Menulis teks Pantun .....	44
4.1.1 Identitas Mata Pelajaran/ Tema .....	45
4.1.2 Perumusan Indikator .....	46
4.1.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran .....	47
4.1.4 Pemilihan Materi Ajar .....	48
4.1.5 Pemilihan Sumber Belajar .....	49
4.1.6 Pemilihan Media Belajar .....	50
4.1.7 Model Pembelajaran .....	51
4.1.8 Skenario Pembelajaran .....	53
4.1.9 Penilaian .....	55
4.1.10 Kesulitan dan Solusi pada Perencanaan Pembelajaran .....	58
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis teks Pantun .....	59
4.2.1 Kegiatan Pendahuluan .....	59
4.2.2 Kegiatan Inti .....	65
4.2.3 Kegiatan Penutup .....	95
4.2.4 Kesulitan dan Solusi pada Pelaksanaan Pembelajaran .....	97
4.3 Penilaian Pembelajaran Menulis teks Pantun .....	98
4.3.1 Penilaian Kompetensi Sikap .....	98
4.3.2 Penilaian Kompetensi Pengetahuan .....	99
4.3.3 Penilaian Kompetensi Keterampilan .....	99
4.3.4 Kesulitan dan Solusi pada Penilaian Pembelajaran .....	100

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	101
5.2 Saran .....	102

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar ..	9
3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran .....	39
3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru .....	40
3.3 Indikator Menulis teks Pantun .....	42
4.1 Wawancara Kesulitan Perencanaan Pembelajaran .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Guru Memberikan Pratest .....	60
4.2 Guru Memberikan Pertanyaan Menantang .....	61
4.3 Guru Menyampaikan Manfaat Materi Pembelajaran .....	62
4.4 Guru Mendemonstrasikan Sesuatu dengan Tema .....	63
4.5 Guru Menyampaikan Kemampuan yang akan dicapai Peserta Didik ..	64
4.6 Guru Meminta Siswa untuk Memberikan contoh Pantun .....	65
4.7 Guru Meminta Siswa Untuk Memberikan Pengertian Pantun .....	67
4.8 Guru Mengaitkan Materi dengan Perkembangan Iptek .....	68
4.9 Guru Menyajikan Materi Pembahasan dengan Tepat .....	69
4.10 Guru Menyajikan Materi secara Sistematis .....	70
4.11 Guru Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan Kompetensi .....	73
4.12 Guru Memfasilitasi Siswa pada Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi .....	74
4.13 Guru Menguasai Kelas .....	75
4.14 Melaksanakan Pembelajaran yang Menumbuhkan Kebiasaan Positif .	76
4.15 Guru Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Alokasi Waktu .....	77
4.16 Kegiatan Memancing Siswa untuk Menanya .....	79
4.17 Kegiatan Memfasilitasi Siswa untuk Mencoba .....	80
4.18 Kegiatan Memfasilitasi Siswa untuk Mengamati .....	81
4.19 Menyajikan Kegiatan untuk Berkomunikasi .....	82
4.20 Kegiatan Guru Memfasilitasi Siswa untuk Menalar .....	83
4.21 Kegiatan Guru Menyajikan Peserta Didik untuk Berkomunikasi .....	84
4.22 Kegiatan Guru Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran .....	85
4.23 Kegiatan Guru Memberikan Pesan yang Menarik .....	86
4.24 Kegiatan Guru Melibatkan Siswa dalam Sumber Belajar .....	87
4.25 Kegiatan Guru Melibatkan Siswa dalam Media Pembelajaran .....	88
4.26 Kegiatan Guru Menumbuhkan Partisipasi Aktif Siswa .....	89
4.27 Kegiatan Guru Merespon Positif Partisipasi Peserta Didik .....	90
4.28 Kegiatan Guru Menunjukkan Sikap Terbuka terhadap Respon Siswa ...	91
4.29 Kegiatan Guru Menunjukkan Hubungan antar Pribadi .....	92
4.30 Kegiatan Guru Menumbuhkan Keceriaan dan Antusiasme Siswa .....	93
4.31 Kegiatan Guru Menggunakan Bahasa Lisan dengan Jelas .....	94
4.32 Kegiatan Guru Memberikan Tes Tertulis kepada Peserta Didik .....	96

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Universitas Lampung
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 1 Metro
- Lampiran 3 Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA Kelas XI
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI KD  
1.2, 2.2, 3.1, dan 4.2
- Lampiran 5 Hasil Pekerjaan Siswa Membuat Pantun

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah sudah menerapkan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi atau bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik (Mahsun, 2013). Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang

didalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis.

Substansi materi dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran tersebut meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dan selalu berhubungan dengan penalaran siswa dan hasil temuan siswa dalam pembelajaran serta dibuktikan dari kegiatan menulis. Dari kegiatan menulis, guru mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang pada kurikulum 2013 adalah menulis Pantun. Pembelajaran menulis pantun diberikan kepada siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI pada semester ganjil dengan kompetensi dasar (KD) menulis Pantun sesuai dengan ciri dan karakteristik yang baik dan benar. Melalui pembelajaran tersebut, siswa

diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan.

SMA Negeri 1 Metro merupakan sekolah favorit di kota Metro. Pada tahun 2013/2014 sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu, banyak prestasi yang diraih antara lain Juara I lomba Mading, Juara II Menulis Puisi, Juara Harapan I Cipta Cerpen, Juara I Teater tingkat Kota Metro, Juara I Debat bahasa Indonesia, Juara I Pidato, Juara I Cipta Puisi tingkat Provinsi Lampung. Berdasarkan prestasi yang diraih SMAN 1 Kota Metro dan kaitannya dengan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam materi teks Pantun. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan SMAN 1 Kota Metro sebagai sekolah yang layak diteliti karena telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahapan pembelajaran di antaranya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Sebelumnya penelitian tentang pembelajaran menulis pantun sudah pernah dilakukan oleh Reshky Topan pada tahun 2015 dengan judul skripsi *Keefektifan Penggunaan Media Kartu Gambar terhadap Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandarlampung*. Penelitian tersebut menitikberatkan bagaimana media kartu gambar dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis pantun. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Reshky Thopan tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur sejauh mana keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis pantun, tidak seperti penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang menitikberatkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru di kelas, sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian yang dilakukan, rumusan masalah adalah “Bagaimanakah pembelajaran menulis pantun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017. Dari rumusan tersebut, akan dirinci menjadi beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis pantun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis pantun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah penilaian Pembelajaran menulis pantun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tujuan penelitian tersebut meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran menulis pantun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Penilaian pembelajaran menulis pantun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menambah referensi di bidang pembelajaran, khususnya mengenai pembelajaran menulis teks pantun.
- b. Memberi informasi bagi pendidik dan calon pendidik lainnya tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran menulis teks pantun sesuai dengan kurikulum 2013.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017.
2. Objek penelitian adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis pantun di kelas XI SMA Negeri 1 Metro.
3. Tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Metro.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pangajaran yang terdiri atas guru, siswa dan tenaga lainnya. Material yang meliputi papan tulis, meja, kursi dan peralatan pembelajaran lainnya. Pembelajaran bukan hanya dilakukan dalam ruangan saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di perpustakaan atau komponen yang berkaitan dengan pembelajaran (Hamalik, 2009 : 57).

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku, yakni guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

#### **2.1.1 Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun

2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung tersebut siswa melakukan kegiatan belajar, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena

itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yang dikaitkan dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

- a. mengamati,
- b. menanya,
- c. mengumpulkan informasi,
- d. mengasosiasi, dan
- e. mengomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Makna**

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
1.	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
2.	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari objek yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang objek yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
3.	Mengumpulkan informasi/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan eksperimen</li> <li>- membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>- mengamati objek/kejadian/aktivitas</li> <li>- wawancara dengan narasumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
4.	Mengasosiasikan Mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat peraturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam

		yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	menyimpulkan.
5.	Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

*Sumber:* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013

### 2.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran dan metode mengajar. Berdasarkan isi dan metode tersebut lalu menentukan kondisi kegiatan pembelajaran sebagai kondisi internal.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran muaranya pada

tujuan tersebut. Kunci utama dalam tujuan pembelajaran adalah siswa, mata pelajaran, dan guru, karena dilihat dari kebutuhan siswa yang ditentukan hasil belajar dengan kaitan terhadap kurikulum yang diterapkan. Guru merupakan sumber utama tujuan siswa dalam mencapai tujuan yang bermakna dan dapat diukur (Hamalik, 2009 : 77-78).

Tujuan pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, perilaku yang dilakukan siswa merupakan perilaku dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga diperlukan rumusan deskripsi tentang cara untuk mengukur perilaku sebagai akibat dari hasil belajar. Hal tersebut menjadi bagian penting yang dilakukan oleh evaluasi pembelajaran dengan perumusan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rusman, 2012: 66).

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem pembelajaran yang efektif. Menurut Robert F. Mager (dalam Uno, 2007 : 35) dalam buku *Perencanaan Pembelajaran*, memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa dalam kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Fred Percial dan Henry Elengton 1984 (dalam Uno, 2007 : 35) yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

## **2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013**

Menurut (Mahsun, 2013) semua pelajaran Bahasa Indonesia mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) menggunakan pembelajaran berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran Bahasa berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Arah pembelajaran pada semua jenjang pendidikan adalah sama, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap,

nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013). Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir.

## **2.3 Komponen Pembelajaran**

Dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran, sehingga penting untuk diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut.

### **2.3.1 Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran (Suliani, 2011:5). Dick dan Carey (dalam Suliani, 2011:4) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

### 2.3.2 Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Variabel dalam metode pembelajaran pada kurikulum 2013 diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu.

1. *Problem Based Learning* adalah metode yang menempatkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah yang tidak terstruktur dalam *real world* sebagai kegiatan belajar mereka. *Problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang berorientasikan pada peran aktif siswa dengan cara menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan siswa mampu untuk menyelesaikan masalah yang ada secara aktif dan kemudian menarik kesimpulan dengan menentukan sendiri langkah apa saja yang harus dilakukan. Melalui metode ini, siswa diberi sebuah permasalahan, kemudian dengan adanya suatu masalah tersebut siswa dituntut untuk menemukan jalan keluarnya. Bersamaan dengan proses mencari jalan keluar untuk sebuah masalah ini, siswa akan mengalami proses belajar. Siswa tidak dibekali materi atau informasi yang dipelajari, siswa akan memahami bahwa mereka lebih banyak mempelajari cara belajar dengan membangun kemampuan dalam menarik sebuah kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Bern dan Erickson dalam Komalasari (2014 : 59) menegaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Metode *problem based learning* memiliki karakteristik adalah (1) adanya permasalahan yang mendasari proses belajar siswa; (2) proses pembelajaran yang berpusat pada siswa; (3) proses pembelajaran yang dikendalikan oleh siswa; dan

(4) refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh siswa.

2. *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Bern dan Erickson dalam Komalasari (2014 : 70). Dengan metode proyek ini, siswa akan memiliki hasil kerja dirinya yang diperoleh dari belajar, karya ini berupa produk akhir dari aktivitas belajar.

3. *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep. Hal ini diungkapkan Bruner dalam Komalasari (2014: 21) yang mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. *Discovery* merupakan metode yang mengharuskan siswa untuk menemukan jawaban tanpa bantuan khusus.

Dari uraian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode penemuan (*Discovery Learning*) adalah sebuah pembelajaran yang tidak menyajikan langsung pelajaran yang akan diajarkan, tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran yang telah diinstruksikan sebelumnya. Peran guru dalam pembelajaran sebagai pembimbing dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif.

### 2.3.3 Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*). Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginsiprasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.

- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis. Ketika pembelajaran dilaksanakan dimensi pedagogik yang dibelajarkan, diharapkan siswa mampu untuk menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, atau mengkomunikasikan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga menyajikan data atau informasi yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta suatu kegiatan belajar mengajar yang baik sesuai dengan komponen pembelajaran yang sudah disiapkan. Maka, pada pembelajaran ini harus menekankan dan menerapkan nilai-nilai atau sifat ilmiah melalui pendekatan saintifik (*Scientific Approach*).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang 'bagaimana'. Ranah pengetahuan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang 'apa'. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan

keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

### **1. Mengamati**

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

### **2. Menanya**

Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan dari muridnya, ketika itu pula ia mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

### **3. Menalar**

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan

sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

#### **4. Analogi dalam Pembelajaran**

Selama proses pembelajaran, guru dan peserta didik sering kali menemukan fenomena yang bersifat analog atau memiliki persamaan. Dengan demikian, guru dan siswa adakalanya menalar secara analogis. Analogi adalah suatu proses penalaran dalam pembelajaran dengan cara membandingkan sifat esensial yang memunyai kesamaan dan persamaan.

#### **5. Hubungan Antarfenomena**

Seperti halnya penalaran dan analogi, kemampuan menghubungkan antarfenomena atau gejala sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal itu akan mempertajam daya nalar siswa. Di sinilah esensi bahwa guru dan siswa dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab akibat.

#### **6. Mencoba**

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk hal ini adalah: (1) menemukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus

disediakan; (3) mempelajari dasar teoretis yang relevan dari hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; (7) membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.

#### **2.3.4 Media Pembelajaran**

Secara harfiah, kata media berarti perantara atau pengantar. AECT (Suliani, 2011:54) mengartikan media segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan NEA (Suliani 2011: 54) mengartikan media segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Brown (dalam Suliani, 2011: 54-55) mengatakan bahwa media yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat memengaruhi efektivitas program intruksional. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadi verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan mahasiswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar (Suliani, 2011: 55).

Media pembelajaran digunakan guru untuk menyalurkan materi pelajaran sehingga siswa dapat terangsang pikirannya, perasaan, dan minat siswa. Menurut Hamalik (dalam Suliani, 2011: 6) mengatakan bahwa media dapat dijadikan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran juga memiliki fungsi, diantaranya sebagai berikut.

1. Mengubah titik berat pendidikan formal, dari pendidikan yang menekankan pada pengajaran akademis, menekankan semata-mata pelajaran yang sebagian besar kurang berguna bagi kebutuhan anak yang beralih kepada pendidikan yang mementingkan kebutuhan dan kehidupan anak.
2. Membangkitkan motivasi belajar pada murid yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan kejelasan (*classification*) untuk mendapatkan pengalaman yang lengkap, yaitu dengan melalui lambang kata, wakil dari benda yang sebenarnya dan dengan melalui benda sebenarnya.
4. Memberikan rangsangan (*stimulation*) untuk keingintahuan yang merupakan pangkal daripada ilmu pengetahuan yang hendak dieksploitir dalam proses belajar mengajar dengan pemakaian media pendidikan.

#### **2.4 Tahapan Pembelajaran**

Dalam sebuah pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

### **2.4.1 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan ( Rusman, 2012 : 59).

Rusman (2012 : 5) mengatakan, dalam Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen yang harus diketahui oleh guru dalam pembelajaran dikelas.

- a. Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran (tema pelajaran), dan jumlah pertemuan.
- b. Perumusan Indikator disesuaikan dengan KI dan KD, serta kesesuaian dengan kata kerja operasional melalui kompetensi yang diukur.
- c. Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- d. Pemilihan materi ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu.

- e. Pemilihan sumber belajar yang disesuaikan dengan KI dan KD, pendekatan *scientific*, karakteristik peserta didik.
- f. Pemilihan media belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan pendekatan *scientific*, serta karakteristik peserta didik.
- g. Model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan *scientific*.
- h. Skenario pembelajaran dengan menampilkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Disesuaikan dengan pendekatan *scientific*, penyajian sistematis materi, alokasi waktu dengan cakupan materi.
- i. Penilaian disesuaikan dengan teknik dan bentuk penilaian autentik dengan indikator pencapaian kompetensi, kunci jawaban dengan soal dan kesesuaian penskoran dengan soal.

#### **2.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, untuk melaksanakan perencanaan tersebut, terdapat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan adalah langkah awal guru untuk melaksanakan pembelajaran, bisa berupa apersepsi dan motivasi sebagai berikut.

- a. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.
- b. Mengajukan pertanyaan menantang.

- c. Menyampaikan manfaat pembelajaran.
  - d. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.
2. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan dijabarkan sebagai berikut.
    - a. menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik
    - b. menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

Dari kegiatan pendahuluan tersebut, guru bisa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, agar pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan yang guru harapkan.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang guru lakukan ketika proses pembelajaran dimulai, pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis siswa.

Dalam kegiatan inti pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam silabus dan RPP. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penjelasan sebagai berikut.

### 1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan.

### 2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang sudah dilihat dan diamati.

Dalam kegiatan ini, guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek materi yang kongkrit sampai kepada pertanyaan yang bersifat faktual dan bersifat hipotetik. Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan dari muridnya, ketika itu pula guru mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

### 3. Mengeksplorasi

Dalam mengeksplorasi, siswa secara aktif untuk menjelajah sekitar kehidupan siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa melakukan observasi untuk memperoleh pengetahuan dan siswa dapat berpikir logis dan sistematis melalui fakta yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

#### 4. Mengasosiasikan

Tindak lanjut dari kegiatan bertanya dan observasi adalah siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui cara-cara yang baik.

Tindak lanjut yang dilakukan dapat berupa membaca buku yang berkaitan dengan materi, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen. Dari menemukan informasi tersebut, siswa menemukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, dan menyimpulkan.

#### 5. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan yang dimaksud adalah siswa menyampaikan hasil pengamatan, informasi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa, baik tertulis maupun tidak tertulis.

#### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru dan siswa membuat rangkuman atau simpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Setelah itu guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Mendikbud, 2013).

##### **2.4.2.1 Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas yang berkaitan antara aktivitas bersifat fisik maupun mental. Sehubungan dengan hal ini, Piaget (dalam Sardiman, 2011: 100) menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia

berbuat, tanpa perbuatan anak tidak berpikir. Agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir dalam taraf perbuatan. Jadi, sudah jelas aktivitas yang bersifat fisik maupun mental merupakan kegiatan belajar yang optimal.

Paul B. Diedrich (dalam Sadirman, 2011:101) mengatakan, ada beberapa jenis aktivitas siswa dalam belajar, diantaranya sebagai berikut.

1. Aktivitas melihat (*Visual activities*), yang termasuk didalamnya seperti membaca, memerhatikan, percobaan.
2. Aktivitas lisan (*Oral activities*), seperti yang menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Aktivitas mendengarkan (*Listening activities*), sebagai contoh mendengarkan, uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Aktivitas menulis (*Writing activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Aktivitas Menggambar (*Drawing activities*), seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. Aktivitas gerak (*Motor activities*), yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan berternak.

7. Aktivitas mental (*Mental activities*), sebagai contoh seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
8. Aktivitas emosi (*Emotional activities*), seperti menaruh minat, rasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang, gugup dan berani.

Aktivitas yang siswa lakukan dalam pembelajaran dikelas bisa membuat siswa aktif dan merasakan kebermanfaatannya. Dari beberapa klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi (Sardiman, 2011:101).

#### **2.4.2.2 Penilaian Pembelajaran**

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan, penilaian juga harus terlibat dalam pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan guru untuk menilai dan menentukan efektivitas dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian autentik atau bisa dikatakan penilaian yang sebenarnya. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring.

Penilaian autentik yang digunakan pada kurikulum 2013, ada teknik dan instrumen yang digunakan guru untuk menilai pembelajaran siswa. Penilaian yang digunakan berupa penilaian kompetensi sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

### 1. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap merupakan sebuah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam pembelajaran. Sikap yang dinilai guru yaitu, bertanggung jawab, jujur, kreatif, dan santun. Penilaian tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Observasi merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa mengemukakan dalam konteks pencapaian kompetensi.
- c. Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan meminta siswa untuk saling menilai.
- d. Portofolio merupakan catatan siswa mengenai informasi pengamatan dan observasi yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

### 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan dinilai melalui tes tertulis maupun tes lisan.

- a. Instrumen tes tertulis berupa soal dan pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- b. Instrumen lisan yang berupa pertanyaan yang diajukan guru dan pertanyaan siswa dengan siswa lainnya.

### 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan yang dinilai oleh guru kepada siswa melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.

- a. Tes praktik yang merupakan tes menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Projek yang memuat tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan baik tertulis maupun secara lisan.
- c. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif integratif.

### 2.5 Menulis

Menulis merupakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh guru maupun peserta didik. Menulis merupakan bentuk komunikasi berupa tulisan yang berfungsi sebagai pesan atau komunikasi secara tidak langsung.

Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis dianggap sebagai suatu proses untuk menciptakan suatu hasil, baik opini, karya sastra yang dihasilkan dari kegiatan menulis. Pada prinsipnya, fungsi tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dalam pembelajaran, menulis merupakan komponen yang penting saat siswa

belajar dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis dan melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Tarigan (2008 : 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampainya. Sehubungan dengan tujuan menulis, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25-26) merangkumnya sebagai berikut.

a. *Assignment Purpose* ( Tujuan Penugasan)

Menulis sesuatu karena tugas atau ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

Contohnya tugas yang diberikan guru untuk siswa.

b. *Altruistic Purpose* ( Tujuan Altruistik)

menulis yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan merasa senang dengan tulisan tersebut.

c. *Persuasif Purpose* ( Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasional)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-Expresive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tulisan yang bertujuan erat dengan tujuan pernyataan diri, tapi tujuan ini melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai artistik dan kesenian.

g. *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan secara cermat dan rinci tentang gagasan untuk dapat dimengerti dan diterima pembaca (Hipple dalam Tarigan, 2008: 26).

## 2.6 Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat dikenal luas dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya dikenal sebagai parikan dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan. Lazimnya pantun terdiri dari empat larik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, atau a-b-b-a). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan, namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis (Husnul, 2010: 3).

### 2.6.1 Karakteristik Pantun

Pantun terdiri atas empat larik (empat baris jika dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, atau a-b-b-a). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.

Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: yaitu sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

Karmina dan talibun merupakan bentuk kembangan pantun, dalam artian memiliki bagian sampiran dan isi. Karmina merupakan pantun versi pendek (hanya dua baris), sedangkan talibun adalah versi panjang (enam baris atau lebih). (Husnul, 2010: 22).

### **2.6.2 Jenis-jenis Pantun**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas terdapat Jenis jenis Pantun.

Menurut isi dan maksudnya Pantun itu dapat dibedakan sebagai berikut:

#### **A. Pantun anak-anak**

##### **1. Pantun sukacita**

Contoh:

Kera putih makan lada,  
Kulit salak banyak duri.  
Senang hati dalam dada,  
Lihat mamak lagi nari.

##### **2. Pantun teka-teki**

Contoh:

Buah budi bedara mengkal,  
Masak sebiji ditepi pantai.  
Hilang budi bicara akal,  
Buah apa tidak bertangkai?

## B. Pantun muda

### 1. Pantun dagang atau pantun nasib

Contoh:

Singkarak kotanya tinggi,  
Asam pauh dari seberang.  
Awak berarak ditangisi,  
Badan jauh dirantau orang.

### 2. Pantun perhubungan

#### a) Pantun berkenalan

Contoh:

Pandan berbunga dalam rimba,  
Angin menderu dari tiku.  
Badan lah lama tak besua,  
Kinilah baru kita bertemu.

#### b) Pantun berkasih-kasihian atau percintaan

Contoh:

Buah mangga dibungkus rapat,  
Padi lalang dimakan sajananya.  
dua tiga boleh kudapat,  
tidak kudapat seperti adinda.

#### c) Pantun perpisahan atau perceraian

Contoh:

Permata jatah ke rumput,  
Jatuh ke rumput bilang bilang.  
Dari mata sungguh pun luput,  
Dihati jangan lekas hilang.

#### d) Pantun beriba hati atau sedih

Contoh:

Jangan begitu tarah papan,  
Jauh rimbanya pada jambi.  
Jangan begitu kata tolan,  
Jauh ibanya hati kami.

e) Pantun Jenaka

Contoh:  
Elok rupanya pohon belimbing,  
Tumbuh di dekat limau lungga.  
Elok berbini orang sumbing,  
Biar marah tertawa juga.

C. Pantun tua:

1. Pantun nasihat

Contoh:  
Berburu ke padang datar,  
Mendapat rusa belang kaki.  
Berguru kepalang ajar,  
Bagai bunga kembang tak jadi.

2. Pantun adat

Contoh:  
Dibelah-belah pertiga,  
Seraut pembeli rotan.  
Luhak dibaginya tiga,  
Adat dibaginya delapan.

3. Pantun agama

Contoh:  
Kemumu di dalam semak,  
Jatuh melayang selaranya.  
Meski ilmu setinggi tegak,  
Tidak sembahyang apa gunanya.

## 2.7 Pembelajaran Menulis Pantun

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis tidak lepas dari pembelajaran di kelas baik guru maupun siswa. Menulis pantun merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran menulis pantun Kurikulum 2013 memiliki struktur teks pantun.

Dilihat dari segi strukturnya, pantun dibangun atas unsur bait, larik (baris), rima, sampiran, dan isi. Selain unsur tersebut, sebuah pantun juga mementingkan irama pada waktu pengucapan atau penyampaiannya. Teks pantun terdiri atas empat baris/larik dan bersajak akhir a-b-a-b. lazimnya, teks pantun terdiri atas dua bagian: dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris terakhir disebut isi. Sampiran, yang biasanya berupa sketsa alam/suasana (mencirikan masyarakat pendukungnya), berfungsi sebagai pengantar (paling tidak menyampaikan rima/sajak dan irama dua baris terakhir) untuk mempermudah pemahaman isi pantun.

Perlu diketahui dua baris pertama pembayang atau sampiran, sedangkan dua baris berikutnya mengandung maksud atau isi. Sampiran yang biasanya merupakan unsur alam mengantarkan menuju isi atau maksud yang merujuk kepada dunia manusia yang meliputi perasaan, pemikiran, dan perbuatan manusia.

(Kemendikbud, 2013: 67-72).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif adalah desain penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013: 1). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis pantun yang berlangsung di kelas XI SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis pantun di kelas XI SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017 yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut ini.

1. Perencanaan proses pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran menulis pantun.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Penilaian pembelajaran menulis pantun di kelas yang dilakukan oleh guru.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menulis pantun adalah sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

#### **2. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat RPP dan teks pantun yang akan dibelajarkan oleh guru.

#### **4. Rekaman**

Rekaman yang dilakukan peneliti adalah merekam kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperoleh data yang sesuai dengan komponen pembelajaran.

Pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan pembelajaran yang terdapat di dalam modul pelatihan Kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan peneliti mengikuti IPPP dan IPPG yang terdapat dalam pembelajaran kurikulum 2013.

**Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran**

No	Komponen Rencana Perencanaan Pembelajaran
<b>A.</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>
1.	Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.
<b>B.</b>	<b>Perumusan Indikator</b>
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
<b>C.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.
<b>D.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.
<b>E.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
<b>F.</b>	<b>Pemilihan Media Belajar</b>
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
<b>G.</b>	<b>Model Pembelajaran</b>
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>scientific</i> .
<b>H.</b>	<b>Skenario Pembelajaran</b>
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>scientific</i> .
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.
<b>I.</b>	<b>Penilaian</b>
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.

2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi.
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Sumber: (*Modul materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia*) (dimodifikasi).

Data pelaksanaan pembelajaran oleh guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Lembar observasi proses mengajar guru dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**

<b>Aspek yang Diamati</b>	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	
<b>Apersepsi dan Motivasi</b>	
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.
2	Mengajukan pertanyaan menantang.
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.
<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>	
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.
<b>Kegiatan Inti</b>	
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>	
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.
4	Menguasai kelas.
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan

<b>Aspek yang Diamati</b>	
	positif ( <i>nurturant effect</i> ).
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
<b>Penerapan Pendekatan Scientific</b>	
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.
3	Menghasilkan pesan yang menarik.
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.
<b>Kegiatan Penutup</b>	
<b>Penutup Pembelajaran</b>	
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia) (dimodifikasi).

**Tabel 3.3 Indikator Menulis Teks Pantun**

<b>NO.</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>	<b>DESKRIPTOR</b>
1.	Teks Pantun		Pantun merupakan salah satu jenis sastra lisan yang berbentuk puisi. Lazimnya pantun terdiri empat larik dan bersajak akhir a-b-a-b.
2.	Struktur	Bait	Banyaknya baris dalam sebuah pantun.
		Larik	Kumpulan beberapa kata yang memiliki arti dan bias membentuk sampiran atau isi dalam sebuah pantun.
		Rima	Pola akhiran atau huruf vocal terakhir yang ada pada pantun
		Sampiran	Bagian pantun yang terletak pada baris 1-2 yang merupakan awal dari sebuah pantun atau unsur yang mengantarkan menuju isi atau maksud pantun tersebut.
		Isi	Bagian pantun yang terletak pada baris 3-4 yang merupakan isi pokok atau tujuan dari pantun tersebut.
3.	Kaidah Kebahasaan	Diksi	Pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan.
		Bahasa Kiasan	Bahasa yang digunakan pelantun untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yang secara tidak langsung mengungkapkan makna.
		Imaji	Citraan yang dihasilkan dari diksi dan bahasa kiasan dalam pembuatan teks pantun.
		Bunyi	Biasanya muncul dari diksi, kiasan, serta imaji yang diciptakan saat menuturkan pantun.

*Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 73-90, 2013*

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data bersifat objektif, yakni sebuah analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap yang dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan.

1. Melakukan kegiatan observasi disekolah, melihat kelas yang akan dijadikan penelitian, dan melihat RPP yang dibuat oleh guru.
2. Melakukan dokumentasi terkait dengan RPP yang telah dibuat guru.
3. Melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia yang dijadikan subjek penelitian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
4. Merekam dan mendokumentasikan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru telah melaksanakan tiga tahap pembelajaran menulis pentun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pada tahap pembelajaran guru membuat perencanaan berupa RPP yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran kurikulum 2013.

1. Perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru telah disesuaikan dengan komponen perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi sembilan komponen, yaitu identitas mata pelajaran/ tema, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Komponen-komponen tersebut telah disesuaikan dengan instrument perencanaan pembelajaran kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mensyukuri anugrah Tuhan dan memberikan apresiasi dan motivasi. Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan guru telah mengaitkan pembelajaran dengan pendekatan

saintifik yang meliputi kegiatan siswa untuk mengamati, menanya, menalar, menganalisis, dan mengomunikasikan. Selain itu guru menyampaikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa untuk membuat pantun berdasarkan jenis-jenis pantun dan guru telah melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru memberikan tes tertulis berupa membuat pantun berdasarkan jenis-jenis pantun yang dikumpulkan dalam bentuk portofolio. Dari ketiga kegiatan tersebut, guru telah menyampaipakan pembelajaran sesuai dengan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran.

3. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penilaian sikap yang mencakup percaya diri, sopan santun, dan jujur. Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru yaitu berupa tes lisan. Penilaian keterampilan yang dinilai guru dari hasil kagiatan menulis pantun.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Kepada guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Metro agar (a) menyertakan soal dan kunci jawaban pada RPP, (b) lebih memaksimalkan penggunaan media papan tulis, (c) melaksanakan kegiatan tindak lanjut seperti pemberian Pekerjaan Rumah (PR) yang dikoreksi pada pertemuan selanjutnya.

2. Bagi peneliti yang tertarik dengan kajian yang sama sebaiknya dapat memilih materi-materi lain agar dapat dijadikan referensi yang lebih variatif dan tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnul, Ade. 2010. *Ciri dan Karakteristik Pantun*. Bogor: PT. Quadra Inti Solusi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.